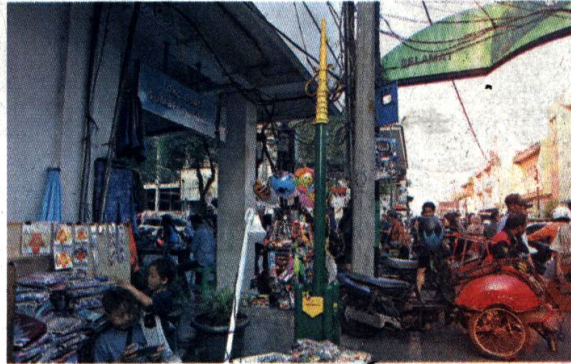




GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

PICU KERESAHAN: Di Jalan Pajeksan terpasang portal berwarna hijau dan kuning, Minggu (5/7). Jalan ini salah satu sirip kawasan Malioboro, Jogja.

Persulit Akses Wisatawan, Omzet Turun

Pedagang Malioboro Waswas jelang Penerapan Full Pedestrian

JOGJA - Rencana Pemkot Jogja dan Pemprov DIJ untuk menjadikan Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian* tahun ini, memicu keresahan pedagang. Kebijakan itu dikhawatirkan mempersulit akses wisatawan dan berbuntut penurunan omzet.

Salah seorang pedagang oleh-oleh batik di Pasar Beringharjo Ahmad Zainul Bintoro mengatakan, pembatasan kendaraan bermotor masuk ke kawasan Malioboro kemungkinan membuat wisatawan harus memutar jika menuju pasar ■

Baca Persulit... Hal 7

Persulit Akses Wisatawan, Omzet Turun

Sambungan dari hal 1

Kondisi itu ditakutkan membuat wisatawan membatalkan niat ke Pasar Beringharjo lantaran aksesnya terlalu jauh. "Ini jelas bisa mempengaruhi penjualan pedagang di Pasar Beringharjo," ujar Bintoro saat dikonfirmasi, kemarin (6/7).

Melihat kendala itu, Bintoro menilai pemerintah seharusnya bisa menyediakan kantong-kantong parkir yang tidak terlalu jauh dengan kawasan Malioboro. Alternatifnya ada di Tempat Khusus Parkir (TKP) Beskalan.

Namun, dia menilai fasilitas itu belum terlalu diketahui oleh wisatawan. Sehingga Bintoro berharap ada sosialisasi yang lebih masif dari Pemkot dan Pemprov agar kantong parkir tersebut dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan beberapa kali uji coba kawasan full pedestrian yang telah dilakukan, Bintoro mengakui cukup terdampak dari lesunya perputaran ekonomi. Dia berharap penerapan full pedestrian pada tahun ini bisa dikaji ulang atau jangan dulu diaplikasikan secara permanen.

"Harapan kami, tahun ini

bisa baru sebatas uji coba dulu saja. Penerapannya nanti mungkin baru beberapa tahun lagi secara bertahap, jangan langsung," katanya.

Kekhawatiran yang sama juga dirasakan pedagang Teras Malioboro. Perwakilan pedagang, Slamet menilai penerapan full pedestrian bisa membuat wisatawan enggan datang. Terlebih melihat fasilitas kantong parkir bus pariwisata belum memadai.

Pasca TKP Abu Bakar Ali dan TKP Senopati dinonaktifkan, saat ini hanya ada kantong parkir TKP Ngabean yang

bisa dimanfaatkan oleh wisatawan rombongan. Namun lokasi cukup jauh dari Malioboro.

Slamet memandang, kondisi itu memaksa wisatawan berjalan kaki cukup jauh. Sementara untuk fasilitas transportasi pendukungnya masih berbayar. Sehingga dapat memberatkan wisatawan.

Atas dasar kondisi itu, dia berharap pemerintah bisa menunda ambisi pedestrian pe nuh sebelum infrastruktur parkir dan shuttle gratis disiapkan dengan matang. **(inu/laz/hep/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005